BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengenai pengaruh ESG *Disclosure* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) ESG *Disclosure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024 (H1 Ditolak). Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pasar modal Indonesia masih memperlakukan pengungkapan isu lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai beban biaya operasional (*cost center*) ketimbang instrumen pembuat nilai (*value driver*). Volatilitas komoditas global di tengah konflik geopolitik mendorong investor untuk lebih berfokus pada profitabilitas jangka pendek daripada indikator non-finansial.
2) Kualitas Audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024 (H2 Ditolak). Besarnya imbalan jasa audit yang dibayarkan tidak secara otomatis dipersepsikan investor sebagai jaminan nilai tambah, melainkan

sebagai konsekuensi dari kompleksitas operasional perusahaan serta pemenuhan kewajiban kepatuhan administratif (*regulatory compliance*).

3) Komisaris Independen tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ESG *Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024 (H3 Ditolak). Keberadaan komisaris independen ditengarai masih sebatas pemenuhan regulasi formal (*symbolic compliance*) sehingga belum mampu mengonversi sinyal keberlanjutan perusahaan menjadi persepsi pasar yang lebih positif.
4) Komisaris Independen tidak mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2021–2024 (H4 Ditolak). Interaksi antara pengawasan internal (komisaris independen) dan pengawasan eksternal (kualitas audit) dinilai acuh oleh investor karena tingginya struktur kepemilikan terkonsentrasi di sektor energi, yang membuat mekanisme tata kelola independen dipersepsikan sebagai fungsi terpisah yang redundan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil temuan dan dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian mendatang:

1) Karakteristik Spesifik Sektor: Penelitian ini hanya berfokus pada emiten di sektor energi, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara langsung untuk sektor industri lain (seperti industri keuangan, barang

konsumen, atau teknologi) yang memiliki karakteristik capital expenditure dan sensitivitas ESG yang berbeda.

2) Periode Penelitian yang Dinamis: Rentang waktu pengamatan (2021–2024) mencakup dinamika fluktuasi harga komoditas global yang ekstrem akibat efek pasca-pandemi dan konflik geopolitik. Hal ini berpotensi mendominasi persepsi investor dan menutupi pengaruh jangka panjang dari variabel ESG maupun tata kelola.
3) Pengukuran Variabel: Variabel Kualitas Audit yang diproksikan melalui imbalan audit (*audit fee*) dapat merefleksikan kompleksitas dan risiko audit, bukan semata-mata tingkat kecermatan atau reputasi independen auditor. Selain itu, indeks ESG *Disclosure* bergantung pada pengungkapan sukarela dalam laporan keberlanjutan yang tingkat keseragamannya masih bervariasi antar-emiten.

C. Implikasi dan Saran

1) Implikasi
    a. Bagi Manajemen Perusahaan (Emiten Sektor Energi): Manajemen perlu menyusun strategi integrasi ESG yang berfokus pada efisiensi operasional jangka panjang dan mengomunikasikan dampak finansial nyata dari program ESG kepada publik, bukan sekadar menyajikan pengungkapan formalitas.
    b. Bagi Investor: Investor disarankan untuk tidak hanya melihat kepatuhan tata kelola atau pengungkapan ESG sebagai kriteria tunggal

keputusan investasi, melainkan menganalisis bagaimana perusahaan energi mengelola risiko transisi energi di tengah dinamika komoditas.

c. Bagi Regulator (OJK dan BEI): Regulator perlu meningkatkan efektivitas standar pelaporan ESG agar lebih terukur (*comparable*) serta mendorong peningkatan peran substantive governance pada posisi komisaris independen, sehingga keberadaannya tidak hanya formalitas aturan kepatuhan.

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditemukan, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Memperluas Cakupan Sektor Penelitian**:** Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas sampel dengan menggabungkan beberapa sektor industri (*cross-sectoral study*) atau membandingkan antara sektor energi (*carbon-intensive*) dengan sektor non-energi untuk melihat perbedaan persepsi investor terhadap variabel ESG dan kualitas audit.

b. Menggunakan Proksi Pengukuran Alternatif:

   1. Untuk *ESG Disclosure*, penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan skor ESG dari lembaga pemeringkat internasional (seperti Bloomberg ESG, Refinitiv, atau MSCI ESG Ratings) jika ketersediaan data mencukupi.
   2. Untuk Kualitas Audit, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel pengukur lain seperti *Audit Tenure*, *Specialization Auditor*, atau *Restatement* Laporan Keuangan.

c. Menambahkan Variabel Kontrol atau Moderasi Lain: Mengingat tingginya pengaruh kondisi makro pada sektor energi, penelitian selanjutnya disarankan memasukkan variabel kontrol seperti *Profitabilitas (ROA/ROE)*, *Leverage*, *Firm Size*, atau fluktuasi harga komoditas global untuk mengontrol volatilitas nilai perusahaan secara lebih komprehensif.